

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan populasi padat penduduk yang dihuni lebih dari 270 juta jiwa sehingga dapat dikatakan sebagai pasar yang besar dari segi produsen maupun konsumen yang perputarannya cepat. Sebagian besar konsumsi rumah tangga menyumbang 53% terhadap ekonomi Indonesia, akan tetapi produsen barang konsumen tersebut mampu menggarap pasar lokal bahkan sampai ke pasar internasional dan PT. Mayora Indah Tbk menjadi bukti nyatanya. Sebagai perusahaan yang bisnisnya banyak ditopang oleh segmen *food and beverages* PT. Mayora Indah Tbk. konsisten mengangkat produk nasional ke skala global dengan porsi ekspor mencapai 40%-50% dari omsetnya (Cnbcindonesia, 2021).

Banyak perubahan yang dilakukan oleh PT. Mayora Indah Tbk. guna mempertahankan keberhasilannya sebagai perusahaan yang mampu mengepakkan sayapnya ke kancan internasional, salah satunya yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan perbaikan dari sisi *marketing mix* agar produk yang dihadirkan PT. Mayora Indah Tbk. dapat selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga penjualannya pun dapat memenuhi pangsa pasar secara maksimal.

Untuk mengetahui efektifitas PT. Mayora Indah Tbk. dalam menjalankan usahanya, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 tahun 2015, "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Perhitungan analisis laporan keuangan dapat

digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Dari hasil analisis ini kemudian akan dibandingkan dengan standar industri yang nantinya akan menggambarkan sisi baik dan buruknya perusahaan.

Dengan kondisi perekonomian masa sekarang, tentunya keuntungan yang dicari oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh penjualan, operasional perusahaan, dan yang lainnya. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meraih profit semaksimal mungkin. Apabila perusahaan memperoleh profit yang tinggi maka daya saing perusahaan menjadi kuat, serta dapat memperkuat pertumbuhan kegiatan ekonomi dalam dunia usaha untuk membuka peluang investasi.

Ada tiga rasio yang sering digunakan dalam mengukur dan melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio tersebut secara umum menjadi perhatian penting bagi para investor karena dapat dianggap sudah mampu mempresentasikan analisis awal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melihat *Return On Asset (ROA)* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Sawir, 2005). *Return on Asset* ini adalah membandingkan antara laba bersih dengan total aset, semakin rendah *Return On*

*Assets*, maka keadaan perusahaan dapat dikatakan semakin tidak baik, karena *return* yang dihasilkan oleh perusahaan kecil (Martono & Harjito, 2003). Dengan melihat *Return On Assets* sebuah perusahaan, pemilik usaha dan investor dapat mengetahui seberapa besar *profitable* sebuah perusahaan agar pihak investor yakin untuk berinvestasi dimasa yang akan datang (Zulvia, 2018 ).

Faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* salah satunya yaitu penjualan (*Net Sales*). *Net sales* merupakan penghasilan utama sebuah perusahaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri. *Net sales* juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meraih daya tarik terhadap konsumen. Apabila *Net sales* terus meningkat maka perusahaan dapat memperoleh kesempatan yang baik untuk menguasai pasar, sehingga akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan (Jumingan, 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2009:46), penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan keuntungan.

Dengan demikian perusahaan harus bisa melakukan penjualan semaksimal mungkin, karena pada dasarnya penjualan dapat menentukan perolehan laba yang akan didapatkan perusahaan sehingga keberlangsungan perusahaan akan terjamin. Dalam hal penjualan tentunya tidaklah mudah, semuanya butuh proses baik dari segi promosi harus baik maupun dari kualitas produk itu sendiri harus sesuai dengan yang diharapkan pelanggan pada masa sekarang (Septian Yudha, 2014).

Selanjutnya yaitu Rasio *Solvabilitas* atau *Leverage* yang berperan untuk mengukur banyaknya kreditur dan pemilik perusahaan menyediakan dana. Menurut Darsono dan Ashari (2010), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Cara kerja dari rasio ini yaitu dengan membandingkan seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan seluruh ekuitas. Jika *Debt to Equity Ratio* ini tinggi, diartikan bahwa pembiayaan dengan hutang akan semakin besar, maka tidak mudah bagi suatu perusahaan mendapatkan tambahan uang dari pinjamannya yang akan menyebabkan laba rendah, karena perusahaan dikhawatirkan tidak akan mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2008).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Jika perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya, maka dapat menimbulkan kebangkrutan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan semakin beresiko karena adanya kemungkinan *default* dan akan mempengaruhi laba turun (Sutrisno, 2012:217).

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* tentunya akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Houston (2014), yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to equity Ratio* maka akan semakin tinggi juga beban perusahaan terhadap pihak luar, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena terjadi ketergantungan pada pihak luar yang tinggi dan menyebabkan laba akan turun.

Berikut merupakan data nilai *Net Sales* (NS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021 yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan:

**Tabel 1.1**  
***Net Sales dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021.***

Periode	<i>Net Sales</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i> %	<i>Return On Assets</i> %
	Jutaan Rupiah	Rasio %		
2012	10,510,626	↑ 5,47	↓ 131,90	↑ 8,97
2013	12,017,837	↑ 6,25	↑ 146,57	↑ 10,43
2014	14,169,088	↑ 7,37	↑ 150,96	↓ 3,98
2015	14,818,731	↑ 7,71	↓ 118,36	↑ 11,02
2016	18,349,960	↑ 9,54	↓ 106,25	↓ 10,74
2017	20,816,674	↑ 10,83	↓ 102,81	↑ 10,93
2018	24,060,802	↑ 12,52	↑ 105,93	↓ 10,00
2019	25,026,739	↑ 13,02	↓ 92,07	↑ 10,77
2020	24,476,954	↓ 12,73	↓ 75,46	↓ 10,60
2021	27,904,558	↑ 14,52	↑ 75,33	↓ 6,08

Sumber : Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2012-2021 (data diolah peneliti).

Keterangan :



: Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya



: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Warna Kuning : periode yang mengalami masalah

Pada tabel diatas, berdasarkan data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2012-2021 dapat disimpulkan bahwa *Net Sales*, *Debt to Equity Ratio*

dan *Return On Asset* banyak mengalami kenaikan dan penurunan, hasilnya tidak selalu stabil dan mengalami fluktuasi.

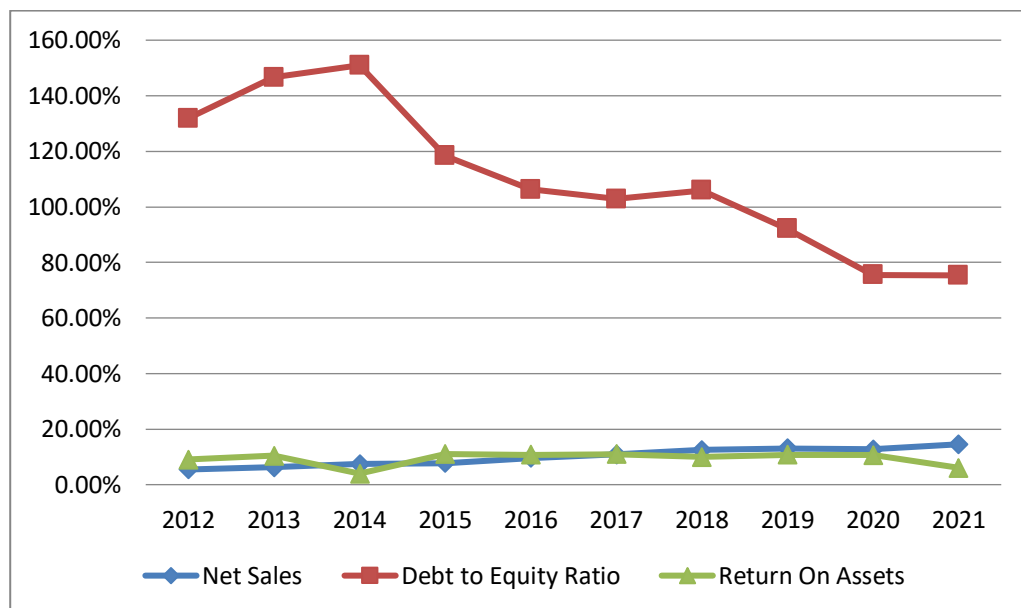
Pada tahun 2012, *Net sales* dan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 5,46 % dan 8,97%. Sedangkan *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan dari 172,2 % turun menjadi 131,90%. Pada tahun 2013 selanjutnya masing-masing mengalami kenaikan sebesar 6,25 %, 146,57% dan 10,43%, sedangkan pada tahun 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,98%. Dan kemudian di tahun 2015, *Net sales*, dan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 7,71 % , 11,02%. Sedangkan *Debt to equity Ratio* mengalami penurunan dari 150,96 % turun menjadi 118,36%.

Pada tahun 2016-2017, *Net Sales* naik sebesar 9,54% dan 10,83% dan *Debt to Equity ratio* turun sebesar 106,25% dan 102,81%. Sehingga menyebabkan *Return on Asset* tahun 2016 turun sebesar 10,74 % dan kembali lagi naik tahun 2017 sebesar 10,93%.

Pada tahun 2018-2019, *Net sales* naik sebesar 12,52% dan 13,02%. Sedangkan *Debt to equity ratio* naik ditahun 2018 dan Kembali turun tahun 2019 sebesar 92,07% yang menyebabkan *Return On Assets* turun dan kembali naik di tahun 2019 sebesar 10,77%.

Pada tahun 2020 *Net Sales*, *Debt to Equity ratio*, dan *Return on Assets* masing-masing mengalami penurunan sebesar 12,73%, 75,46% dan 10,60%. Tahun selanjutnya yaitu 2021 *Net sales* dan *Debt to Equity Ratio* Kembali naik sebesar 14,52% dan 75,33% dan *Return On Assets* turun sebesar 6,08%.

Dari keterangan diatas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Net Sales*, *Debt to Equity ratio*, dan *Return On Assets*. Untuk lebih jelasnya terlihat antara naik dan turunnya pada *Net Sales*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021 sebagaimana tampak pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1.1**

***Net Sales (NS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021***

Berdasarkan pada grafik diatas, terlihat *Net Sales* mengalami kenaikan setiap tahunnya dan hanya pada tahun 2020 *Net Sales* mengalami penurunan, akan tetapi nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2014, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi *Return On Asset* menjadi turun, dan pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* turun sehingga *Return On Asset* mengalami peningkatan kembali. Kemudian pada tahun 2021, *Net sales* mengalami kenaikan sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, akan tetapi *Return On Asset* pun ikut menjadi turun. Dari

uraian tersebut maka terdapat perbedaan teori yang seharusnya jika *Debt to Equity Ratio* turun maka akan mempengaruhi *Return On Asset* menjadi naik.

Berdasarkan data rumusan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait Pengaruh *Net Sales* (NS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Net Sales* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Sales* (NS), secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Net Sales* (NS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net sales* (NS) secara parsial, terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial, terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Sales* (NS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan, terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara akademik maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan akademik**

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Sales* (NS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk.
- b. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji dan menganalisis pengaruh *Net Sales* (NS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk.
- c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam hal meningkatkan penjualan produk, profit, dan kebijakan deviden yang akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor, dari hasil penelitian analisis ini diharapkan dapat menjadi digunakan sebagai masukan dalam menganalisis dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada PT. Mayora Indah Tbk.
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Net Sales* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG